



Media: Koran Tempo

Hari: Sabtu

Tanggal: 31 Januari 2015

Halaman: 14

## Yogyakarta Waspadai Demam Berdarah

Belum diketahui pemicu siklus lonjakan jumlah kasus DB lima tahunan.

**L.N. Ideyanie**  
*ideyani@tempo.co.id*

**YOGYAKARTA** – Pemerintah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul menetapkan status waspada wabah demam berdarah setelah angka kasusnya melonjak sepanjang Januari ini. Penetapan itu dibayang-bayangi ancaman siklus lima tahunan wabah DB di wilayah itu.

"Tahun ini memang memasuki siklus lima tahunan. Lonjakan kasusnya juga tiba-tiba meningkat tajam," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Vita Yulia, kemarin.

Data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat lonjakan

jumlah kasus sudah mencapai seratus persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Sepanjang Januari ini ditemukan 40 kasus, padahal Januari tahun lalu tak lebih dari 20 kasus. "Ada satu korban anak terduga demam berdarah yang dilaporkan meninggal di Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman," kata Vita.

Pemerintah setempat belum tahu persis penyebab siklus lima tahunan DB itu. Hingga kini, seluruh kelurahan di Kota Yogyakarta masih menjadi daerah endemis demam berdarah. Namun yang paling banyak terdapat di enam kecamatan, yakni Umbulharjo, Gondokusuman, Wirobrajan, Mantrijeron, Tegalrejo, dan

Mergansan. "Perkembangan jentik nyamuk terbanyak di luar rumah," kata Vita.

Siklus lima tahunan ini menjadi momok tersendiri bagi masyarakat Yogyakarta. Pada 2010, misalnya, tercatat ada 1.500 kasus DB. Dari jumlah itu, enam orang meninggal. Tapi, Vita memisahkan, "Saat ini kami belum merekomendasikan kejadian luar biasa."

Kepala Bidang Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, Soemitro, mengatakan siklus lima tahunan itu juga terjadi di wilayahnya. Tercatat sudah 76 kasus muncul sepanjang bulan ini. Padahal Januari tahun lalu hanya 48 kasus dan pada 2013 ada 40 kasus.

Dari kasus yang muncul awal tahun ini, satu orang dari Kecamatan Nglipar dilaporkan meninggal, juga diduga akibat DB. "Satu korban itu

anak sekolah dasar," kata Soemitro.

Soemitro menuturkan, jumlah kasus demam berdarah di Gunungkidul pada 2013 mencapai 350 kasus. Angkanya sedikit turun pada 2014 menjadi 330 kasus, dan sepanjang 2013-2014 sedikitnya tiga penderita demam berdarah balita dan anak-anak meninggal. "Kami sudah kirim permohonan ke sekretaris daerah menaikkan status jadi waspada menghadapi siklus lima tahunan ini," katanya.

Soemitro menilai upaya pemberantasan yang telah dilakukan kerap luput dari sasaran. *Fogging* atau pengasapan disebutkannya tak banyak berguna jika tak disertai pemberantasan sarang perindukan yang ada di luar rumah. "Yang mati saat pengasapan hanya nyamuknya, jentiknya berkembang lagi," ujarnya.

● PRIBADI WICAKSONO

Instansi
1. <b>Din. Kesehatan</b>
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Sifat	Tindak Lanjut
Netral	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta, .....

Kepala

Ttd

la. Trihastono, S.Sos., MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005